

ANALISIS WACANA TEKS SKENARIO JALAN PERKAWINAN KARYA ARTHUR S. NALAN

Imam Akhmad, Anggit Surya Jatnika

Prodi TV dan Film, Fakultas Budaya dan Media, ISBI Bandung

imam.akhmad0507@gmail.com, anggitsurya.2005@gmail.com

Abstract

A scenario is a blueprint or work script for the production team for a film or audio-visual work. It contains scenes, places, circumstances and dialogue. The object scenario becomes research in the text analysis carried out. In this research, the object of research is the screenplay for the film "Jalan Perkawinan" by Arthur S. Nalan. The screenplay for the film "Jalan Perkawinan" by Arthur S. Nalan, was the first winner of the screenplay writing competition held by the Ministry of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia in 2006. The scenario "Jalan Perkawinan" contains travel stories or different romance/marriage stories regarding the background of the trip crossing Jalan Daendels from Anyer to Panarukan which displays various arts and culture of the archipelago. The research method uses qualitative research with Teun Van Dijk's discourse theory analysis approach which examines aspects of text, social cognition and social context. First, from the text aspect it can be seen that the scenario has a marriage theme of different nationalities and religions. Second, in the social cognition aspect, the scriptwriter's knowledge, understanding and experience are very strong in the process of creating the scenario. Meanwhile, thirdly, in the social context aspect, people's emotional feelings towards marriages of different nationalities and religions as well as historical events regarding the construction of Jalan Daendels are very visible. The discourse analysis carried out provides a complete understanding of the "Marriage Road" scenario in terms of the text as a social text, the text as the author's knowledge, and the text in terms of understanding the context regarding the issues raised.

Keywords: *discourse analysis, arts, culture, film scenarios, marriage paths*

Abstrak

Skenario merupakan cetak biru atau naskah kerja bagi tim produksi sebuah film atau karya audio visual. Di dalamnya berisi adegan, tempat, keadaan, dan dialog. Skenario menjadi objek penelitian pada analisis teks yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini objek penelitian yaitu skenario film *Jalan Perkawinan* karya Arthur S. Nalan. Skenario film *Jalan Perkawinan* karya Arthur S. Nalan, merupakan pemenang pertama dari sayembara penulisan skenario yang diadakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia pada Tahun 2006. Skenario *Jalan Perkawinan* berisi cerita perjalanan atau kisah asmara/pernikahan berbeda kewarganegaraan dengan latar perjalanan menyusuri Jalan Daendels dari Anyer sampai Panarukan yang menampilkan berbagai kesenian dan kebudayaan Nusantara. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan teori analisis wacana Teun Van Dijk yang mengkaji aspek teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pertama, pada aspek teks dapat dilihat bahwa skenario bertemakan pernikahan berbeda kewarganegaraan dan agama. Kedua, pada aspek kognisi sosial pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman penulis naskah begitu kental dalam proses penciptaan skenario. Sementara itu, ketiga, pada aspek konteks sosial rasa emosional masyarakat terhadap pernikahan berbeda kewarganegaraan dan agama serta peristiwa sejarah terhadap pembangunan Jalan Daendels begitu terlihat. Analisis wacana yang dilakukan memberikan pemahaman utuh pada Skenario *Jalan Perkawinan* dari sisi teks sebagai teks, teks sebagai pengetahuan dari penulis, serta teks dari segi pemahaman konteks masyarakat mengenai isu yang diangkat.

Kata Kunci: analisis-wacana, kesenian, kebudayaan, skenario-film, jalan-perkawinan

PENDAHULUAN

Perkembangan media merupakan sebuah keniscayaan yang harus diikuti. Salah satu perkembangan yang terjadi yaitu film sebagai sebuah media penyampaian cerita yang efektif, dewasa ini. Film menjadi media yang banyak digemari masyarakat saat ini. Terlebih, masyarakat sekarang ini dapat lebih mudah menonton film dengan hadirnya media pemutar film selain TV dan bioskop, yaitu media media OTT seperti netflix, disney-hotstar, dll.

Pondasi awal dalam penciptaan film adalah skenario film, (Aristo, 2017, hlm. 10). Tanpa skenario film yang baik, tidak akan tercipta sebuah film yang baik. Salah satu skenario yang baik, yang dipilih sebagai objek pengkajian yaitu skenario *Jalan Perkawinan* karya Arthur S. Nalan. Skenario *Jalan Perkawinan* ditulis pada Tahun 2005-2006 dan terpilih sebagai pemenang pertama pada sayembara skenario yang diadakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Skenario yang ditulis oleh Arthur S. Nalan tersebut menyisihkan 225 skenario lainnya yang ditulis penulis yang tersebar se-Indonesia. Tentu skenario yang terpilih sebagai pemenang merupakan skenario terbaik yang dalam penilaiannya juri dengan objektif menilai. Menurut penuturan juri (Departemen Budaya, 2006, hlm. ix), sebanyak 225 skenario yang dinilai tidak terdapat nama penulisnya, juri objektif menilai dengan melihat aspek penggalian ide/gagasan, pengemasan ide/gagasan, logika dan akar permasalahan, penyelesaian masalah, karakterisasi, struktur penceritaan, suasana dan irama kisah, serta kemungkinan produksi.

Skenario *Jalan Perkawinan* karya Arthur S. Nalan yang terpilih menjadi pemenang pertama berisi ide cerita yang menceritakan mengenai novelis bernama Kirei berkebangsaan Jepang yang hendak menulis novel berlatar Jalan Daendels (Jalan Raya Pos) yang terbentang 1000 Km dari Anyer sampai Panarukan. Dalam perjalanan menulis novelnya itu, Kirei dipertemukan dengan 3 orang lainnya yaitu Komara yang berasal dari Cirebon, Wahdat yang berasal dari Banten, dan Marry seorang Belanda yang tertarik dengan Batik Tuban. Novel ini bercerita mengenai perjalanan yang di dalamnya disajikan berbagai kesenian dan kebudayaan daerah setempat. Penulis, Arthur S. Nalan memberikan sentuhan yang luar biasa dalam menyisipkan berbagai kesenian dan kebudayaan dalam perjalanan yang berbalut kisah cinta berbeda kewarganegaraan yaitu Kirei (Jepang) dan Komara (Cirebon), serta Marry (Belanda) dan Wahdat (Banten).

Skenario *Jalan Perkawinan* karya Arthur S. Nalan ini belum ada yang mengkaji/menganalisis.

Dengan begitu, kegiatan pengkajian yang dilakukan tergolong baru dilakukan. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta studi Pustaka. Selain itu, pendekatan yang dilakukan berupa teori analisis wacana Teun Van Dijk. Dalam teori tersebut diteliti tiga aspek di dalam teks berupa teks sebagai teks, teks sebagai kognisi sosial, serta teks sebagai konteks sosial.

Pengkajian analisis wacana Teun Van Dijk mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Lubis (2004, hlm. 149) mendefinisikan wacana/diskursus sebagai kumpulan pernyataan-pernyataan yang ditulis atau diucapkan atau dikomunikasikan dengan menggunakan tanda-tanda. Inti dari analisis wacana Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Eriyanto (2005, hlm. 337) menjelaskan bahwa pengkajian analisis Teun Van Dijk melihat teks dalam tiga dimensi, yaitu dimensi teks sebagai teks, teks sebagai kognisi sosial, serta teks sebagai konteks sosial. Pada dimensi teks, yang diteliti menegaskan suatu tema tertentu yang menjadi pembangun teks, struktur penulisan, hingga bentuk kalimat yang dipakai. Pada dimensi kognisi sosial, dipelajari proses produksi teks yang melibatkan pengetahuan atau kognisi dari pembuat teks. Sementara itu, pada dimensi konteks sosial, dipelajari bagaimana teks tersebut dapat berkembang di masyarakat.

Pengkajian analisis teks dengan pendekatan Teun Van Dijk dipakai untuk menganalisis teks skenario *Jalan Perkawinan* karya Arthur S. Nalan sebagai upaya komprehensif untuk memahami skenario secara mendetail. Dengan begitu, pemahaman mengenai teks skenario *Jalan Perkawinan* dapat dilakukan dengan lebih baik. Selain itu, terdapat pemahaman mengenai proses penciptaan skenario yang dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dalam proses penulisan kreatif suatu karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengkajian yang dilakukan berjalan dengan dua tahapan. Pada tahap pertama dilakukan beberapa kegiatan yaitu pembacaan karya, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Setelah itu, pada tahap kedua dilakukan analisis teks dengan teori Van Dijk yaitu teks sebagai teks, teks sebagai kognisi sosial, serta teks sebagai konteks sosial. Adapun pada tahapan pertama akan dijelaskan beberapa hal yang dilakukan.

A) Observasi

Observasi dilakukan di beberapa titik yang menjadi latar/*setting* cerita skenario *Jalan Perkawinan*. Hasil observasi memperlihatkan ada keotentikan tempat/*setting* yang dibangun pada skenario dengan tempat asli. Seperti pada Skenario *Jalan Perkawinan* terdapat cerita mengenai Jalan Cadas Pangeran yang terdapat patung Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels dengan Pangeran Kornel. Pada patung tersebut kedua tokoh bersalaman, tetapi Pangeran Kornel bersalaman dengan tangan kiri sebagai simbol bahwa dirinya tidak setuju dengan pembangunan Jalan Raya Pos dengan sistem kerja paksa. Seperti diketahui bahwa Jalan Raya Pos dibangun dengan sistem pemaksaan. Adapun versi sejarah lain menjelaskan bahwa dilakukan pembayaran tetap dengan upah yang murah atau di bawah standar.

B) Wawancara

Wawancara dilakukan pada dua narasumber yaitu narasumber pertama penulis naskah Skenario *Jalan Perkawinan* dan narasumber kedua seorang praktisi sejarah. Narasumber tersebut dipilih sebagai bentuk pengumpulan data primer untuk keperluan analisis skenario dengan pendekatan Teun Van Dijk. Berikut daftar narasumber pada penelitian analisis teks skenario *Jalan Perkawinan*.

Tabel 1. Daftar Narasumber

No.	Nama	Jenis Narasumber
1.	Arthur S. Nalan	Penulis Skenario
2.	Fajar Desca, S.Pd., M.Pd.	Praktisi Sejarah

Narasumber pertama menjelaskan banyak hal mengenai proses penciptaan dari skenario *Jalan Perkawinan*, mulai dari motivasi latar yang ditentukan, cerita yang ada dalam setiap adegan/*scene*, dan latar belakang pembangunan karakter. Sementara itu, narasumber kedua menjelaskan secara detail catatan sejarah pembangunan Jalan Raya Pos serta kondisi pada saat pembangunan Jalan Raya Pos/Daendels utamanya di sekitar cadas pangeran.

C) Studi Pustaka

Studi Pustaka berupa upaya pengumpulan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik pada penelitian. Hal ini membantu peneliti mengungkap rumusan masalah. Dengan begitu, jawaban mengenai rumusan masalah muncul sebagai hasil penelitian. Adapun buku-buku yang dijadikan acuan dalam tahapan studi Pustaka ini yaitu 1) Eriyanto. 2005. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara; 2) Kristina, Diah. 2020. *Analisis Wacana*

dan Pengajarannya. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar; 3) Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pada tahap kedua dilakukan penganalisisan teks skenario *Jalan Perkawinan* sesuai dengan teori Teun Van Dijk. Sobur (2018, hlm. 16) menjelaskan bahwa analisis teks memungkinkan memahami teks secara menyeluruh tidak parsial. Pada teks Skenario *Jalan Perkawinan* dilakukan penganalisisan dalam tiga hal yaitu teks, kognisi sosial, serta, konteks sosial.

a) Teks Skenario *Jalan Perkawinan*

Secara analisis teks sebagai teks, Skenario *Jalan Perkawinan* bertema mengenai pernikahan berbeda kewarganegaraan dan berbeda agama. Parera (2004, hlm. 23) menjelaskan bahwa tema akan memandu alur pengembangan sebuah wacana dalam unsur-unsur intrinsik lainnya. Adapun unsur-unsur lainnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Teks Skenario *Jalan Perkawinan*

Unsur Intrinsik	Keterangan
Premis	Perjalanan Kirei menyusuri Jalan Daendels untuk menulis novel, bertemu dengan Komara dan Wahdat, akhirnya menjalin asmara dan menyelesaikan novel perjalanannya.
Sinopsis	Kirei ingin menulis novel ketiga dan memiliki ketertarikan dengan Jalan Daendels. Dia melakukan perjalanan di sana menyusuri berbagai kisah dan kebudayaan setempat. Perjalanannya ditemani Komara, Wahdat, dan Marry. Di perjalanan Kirei dan Komara saling memiliki ketertarikan. Sampai puncaknya, Komara melamar Kirei. Akhirnya novel selesai dengan judul <i>Jalan Perkawinan</i> dan diluncurkan bersama pameran foto karya Komara.
Struktur Tulisan	Terdiri Atas 19 Bab, 73 Scene, Dengan Struktur Penceritaan 3 Babak, Alur Campuran

Unsur-unsur intrinsik yang diteliti ini membentuk satu-kesatuan dalam rangkaian pembentukan teks skenario. Sobur (2018, hlm. 76) menjelaskan bahwa masing-masing unsur saling mendukung, memperkuat, dan bahkan membentuk topik utama. Abdul (2004, hlm. 3) menambahkan

bahwa dalam analisis wacana, terdapat pertalian atau jalinan antara unsur-unsur pembentuk yang akan menggambarkan sebuah fakta.

b) **Kognisi Sosial Skenario *Jalan Perkawinan***

Secara kognisi sosial, proses penciptaan teks Skenario *Jalan Perkawinan* dapat dirincikan sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Kognisi Sosial Skenario *Jalan Perkawinan*

Unsur	Keterangan
Penamaan Karakter/Tokoh	Nama pada karakter beberapa merupakan adopsi dari nama asli beberapa kenalan penulis skenario. Nama Wahdat dan Komara merupakan nama-nama asli kenalan dari penulis skenario.
Penggambaran Karakter	Karakter yang dibentuk mulai dari Wahdat, Komara, Kirei, Marry, Ibu Kirei dibentuk berdasarkan riset yang dilakukan serta wawancara dengan anak dari penulis naskah seorang mahasiswa Bahasa Jepang. Hal tersebut misalnya terlihat dari penggambaran otentik Kiren dengan Bahasa yang digunakan, pakaian yang dikenakan, serta budaya Jepang yang dilakukan atau diceritakan. Selain itu, terdapat penggambaran Ibu dari Kirei yang memetik Koto dan melakukan Seni Ikebana merupakan hasil dari riset mengenai budaya di Jepang.
Latar Jalan Daendels	Pengetahuan mengenai Jalan Daendels didapat ketika jenjang sekolah. Jalan Daendels dijelaskan dalam pelajaran Sejarah atau IPS. Selain itu, untuk memperdalam mengenai Jalan Daendels, penulis skenario melakukan studi pustaka mengenai sejarah dan latar belakang pembangunan jalan tersebut.
Unsur Seni Budaya	Latar belakang penulis naskah yaitu seorang

pengajar dan peneliti seni dan budaya menjadi pengetahuan yang kuat sehingga tidak heran cerita mengenai seni dan budaya begitu kental dari setiap *scene* yang dilalui oleh para tokoh dalam perjalanan dari Anyer sampai ke Panarukan. Keotentikan penggambaran kesenian dan kebudayaan merupakan buah dari pengetahuan dan pemahaman penulis yang diejawantahkan ke dalam Skenario *Jalan Perkawinan*.

Proses penciptaan Skenario *Jalan Perkawinan* erat sekali dengan latar belakang penulis yang merupakan pengajar dan peneliti seni dan budaya. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa berbagai karakter serta latar tempat yang kental dengan budaya merupakan hasil dari pengalaman empiris seorang penulis skenario yang merupakan seorang pengajar dan peneliti seni budaya.

c) **Konteks Sosial Skenario *Jalan Perkawinan***

Yasa (2021, hlm. 64) menjelaskan bahwa sebuah wacana dengan konteksnya memiliki hubungan yang erat dan melekat. Wacana mengelaborasi konteksnya dan konteks membantu dalam melakukan interpretasi makna sebuah ujaran di dalam wacana. Pada Skenario *Jalan Perkawinan* yang menjadi tema yaitu pernikahan berbeda kewarganegaraan dan berbeda agama. Selain itu yang menjadi latar tempat dari skenario yaitu Jalan Raya Daendels. Adapun secara konteks sosial masyarakat terhadap dua hal tersebut yaitu sebagai berikut. 1) Masih ada stigma negatif kepada keturunan Jepang dan Belanda selaku penjajah. Kisah pernikahan berbeda negara dengan eks penjajah menjadi cerita yang menarik untuk dikisahkan. 2) Jalan Daendels merupakan jalan yang dihasilkan dari sejarah penjajahan yaitu tanam paksa yang dibebankan kepada pribumi oleh Gubernur Daendels. Pembangunannya mengorbankan puluhan ribu nyawa pribumi, salah satunya di Cadas Pangeran yang konon katanya mengorbankan sampai 5000 nyawa. Kedua hal tersebut merupakan dua hal yang masih memiliki nilai emosional yang tinggi pada hati masyarakat. Dengan begitu, dua hal yang menjadi tema dan latar tempat pada Skenario *Jalan Perkawinan* terbentuk dari emosional masyarakat serta ketabuan

masyarakat akan pernikahan berbeda kewarganegaraan dan berbeda agama.

PENUTUP

Analisis Teks Skenario *Jalan Perkawinan* menggunakan pendekatan Teun Van Dijk menghasilkan pemahaman terhadap skenario sebagai teks menjadi lebih komprehensif. Analisis teks dilakukan dengan sudut pandang tiga dimensi yaitu teks sebagai teks, teks sebagai kognisi sosial, serta teks sebagai konteks sosial menghasilkan tiga pendalaman teks beserta mengapa teks tersebut dapat tercipta.

Skenario *Jalan Perkawinan* ditulis dengan tema perkawinan berbeda kewarganegaraan dengan *setting* kental dengan seni dan budaya. Proses penciptaan erat sekali dengan latar belakang penulis yang merupakan pengajar dan peneliti seni dan budaya. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa berbagai karakter serta latar tempat yang kental dengan budaya merupakan hasil dari pengalaman empiris seorang penulis skenario yang merupakan seorang pengajar dan peneliti seni budaya. Konteks sosial yang ada di masyarakat pun turut memengaruhi pembentukan teks Skenario *Jalan Perkawinan*, bangsa penjajah seperti “Jepang” dan “Belanda” masih menyimpan rasa emosional yang negatif di masyarakat sehingga pernikahan dengan bangsa Jepang dan Belanda masih dikaitkan dengan peristiwa penjajahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, S. (2017). *Kelas Skenario*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Kristina, Diah. (2020). *Analisis Wacana dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Lubis, Akhyar. (2004). *Masih Adakah Tempat Berpijak Bagi Ilmuwan*. Bogor: Akademia
- Parera, ID. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul. (2004). *Analisis Wacana Sebuah Kajian*. Malang: Bayu Media.
- Sobur, Alex. (2018). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Toer, Pramudya Ananta. (2006). *Jalan Raya Pos, Jalan Daendels*. Lentera.
- Yasa, I. Nyoman. (2021). *Teori Analisis Wacana Kritis; Relevansi Sastra dan Pembelajarannya*. Denpasar: Pustaka Larasan.